

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai biasa dijuluki sebagai *Gold from the soil*, atau sebagai *World's Miracle* mengingat kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap. Konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia dipastikan akan terus meningkat setiap tahunnya mengingat beberapa pertimbangan seperti bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Peningkatan kebutuhan akan kedelai dapat dikaitkan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap tahu dan tempe, serta untuk pasokan industri kecap (Aldillah, 2015).

Indonesia diperkirakan melanjutkan impor kedelai untuk keperluan pangan tahun ini seiring dengan belum kunjung cukupnya produksi dalam negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh Departemen Pertanian AS (USDA), dalam periode Oktober 2018-Oktober 2019, produksi kedelai local diprediksi stagnan di kisaran 520.000 ton. Pada saat yang sama, konsumsi diperkirakan mencapai 3,07 juta ton yang 95% diantaranya untuk kebutuhan sector pangan. Dengan

demikian, impor kedelai diperkirakan mencapai 2,75 juta ton. Pada periode Oktober 2017/2018, impor kedelai mencapai 2,5 juta ton. Indonesia sendiri merupakan pasar ekspor pertanian AS ke-9 pada 2017, dengan nilai total US\$2,9 miliar. Gandum dan kedelai merupakan sejumlah komoditas yang diekspor AS ke Tanah air. Data yang dirilis oleh USDA tersebut menunjukkan bahwa pemerintah harus bekerja ekstra untuk mendorong produksi kedelai local (Nuhung, 2019).

Salah satu industry kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industry pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata social. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, tetapi juga masyarakat kelas atas. Menurut (Rosita, 2019), sekitar 38% kedelai di Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tahu. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka permintaan dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan. Tahu sangat digemari oleh masyarakat dikarenakan tahu tidak hanya enak, namun juga mempunyai nilai gizi yang tinggi yang sangat baik untuk kesehatan tubuh. Dengan tingginya permintaan tahu oleh masyarakat menyebabkan agroindustry tahu tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Fitriani, 2017).

Tingginya tingkat kebutuhan akan kedelai, menyebabkan terjadinya berbagai pola kebutuhan yang ada pada masyarakat. Kebutuhan dan keinginan konsumen sangat penting untuk diketahui oleh suatu perusahaan yang menerapkan pemasaran. Untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan semua kegiatan

pemasaran yang dilakukan harus diarahkan untuk memberikan kepuasan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen karena konsumen merupakan factor utama bagi eksistensi perusahaan (**Faimriyani, 2016**)

Peran industry kecil terhadap roda perekonomian suatu Negara sangat besar. Amerika Serikat misalnya, dari 5,5 juta usaha yang telah berjalan mantap, 95% diantaranya merupakan usaha kecil. Kondisi serupa juga ditemukan di Negara-negara maju lain, misalnya Jepang. Di Indonesia, 99% dari total unit usaha yang mandiri (sekitar 35 juta) juga berupa unit usaha kecil. Hanya saja, kontribusi terhadap produk domestic bruto (PDB) baru 14% saja. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengusaha kecil untuk meningkatkan usahanya. Industry tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat di pedesaan dengan skala usaha sangat kecil, sehingga industry ini dapat digolongkan sebagai industry kecil atau rumah tangga. Tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, terutama ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan usaha, bisnis tahu sangat menonjol peranannya. Perusahaan tahu umumnya padat karya dan merupakan industry rumah tangga. Walaupun industry tahu merupakan industry rumah tangga tetapi usaha ini juga memerlukan biaya produksi yang cukup. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu dipengaruhi oleh skala usaha. Semakin besar skala produksinya maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar begitu pula sebaliknya. Berdasarkan teori ekonomi pendaptan / penerimaan keuntungan

mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (**Raidayani, 2017**)

Pabrik pembuatan tahu, baik dalam bentuk usaha kecil dan usaha menengah yang masih menggunakan cara tradisional ataupun usaha-usaha yang sudah cukup sukses dengan cara pembuatan yang lebih modern. Jenis usaha ini termasuk kedalam jenis usaha bidang manufaktur. Manufaktur adalah kegiatan produksi dengan mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap dijual. Pada umumnya, hal yang sulit teridentifikasi dalam kegiatan produksi adalah alokasi biaya yang digunakan selama proses produksi dalam suatu periode. Biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi ini dinamakan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari 3 komponen yaitu Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi. Sehingga dapat juga digunakan dalam perhitungan dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dan akurat.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produksi yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi

secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Salah satu penentuan harga jual yang memiliki tingkat kepastian relative tinggi adalah harga pokok produksi. Dalam penentuan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat sehingga biaya yang ada dalam proses produksi dapat menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Penentuan metode harga pokok produksi pun harus sesuai dengan prosedur yang ada. Karena informasi harga pokok produksi berguna untuk menentukan harga jual suatu produk, menentukan kebijakan dalam penjualan, pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan, serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi, produk dalam proses, dan bahan baku yang digunakan yang akan disajikan dalam neraca.

Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga persaingan dengan unit usaha lainnya, hal ini untuk menyeimbangkan selisih antara harga pokok produksi dengan harga jual untuk memaksimalkan laba. Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh tidak detail untuk kurang terincinya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penentuan harga pokok produksi penjualan pada suatu perusahaan manufaktur harus selalu memperhitungkan setiap biaya yang digunakan dalam setiap pembuatan produk, hal ini dilakukan agar perusahaann manufaktur tersebut tidak mengalami kerugian dalam setiap produksinya **(Kurnianto, 2018)**

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relative lama. Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industry ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relative lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar.

Selain itu, pengusaha sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain berupa tahu sudah cukup banyak. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan system perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya. Pelayanan yang baik juga harus selalu dilakukan tentunya diimbangi dengan meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai (Sari, 2019).

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu

periode akuntansi. Belanja modal sangat berkaitan dengan perencanaan keuangan jangka panjang, terutama pembiayaan untuk pemeliharaan aset tetap yang dihasilkan dari belanja modal tersebut. Dari konsep *Multi-Term Expenditure Framework* (MTEF) menyatakan bahwa kebijakan belanja modal harus memperhatikan kemanfaatan (*usefulness*) dan kemampuan keuangan pemerintah daerah (*budget capability*) dalam pengelolaan aset tersebut dalam jangka panjang.

Sebuah Pabrik Tahu perlu adanya modal, jika tidak ada modal maka tidak akan bisa memulai suatu usaha. Modal yang diperlukan disini yaitu berupa peralatan dan mesin. Tanpa adanya peralatan dan mesin, para pekerja akan dihadapkan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan.

Usaha kecil menengah (UKM) produksi tahu di industri tahu saat ini jumlahnya sedang mengalami pola peningkatan (BPS, 2015). Para pengusaha tahu berkomentar bahwa jumlah pabrik tahu semakin bertambah dan banyak pabrik tahu lama yang kehilangan konsumen karena distributor beralih ke pabrik - pabrik tahu baru. Permasalahan ini muncul karena pada dasarnya industri tahu merupakan industri skala rumahan, dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit (kurang lebih 8 - 12 orang). Investasi yang diperlukan pun tidak terlalu besar. Teknologi proses pada industri tahu sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh siapa saja (Styawan, 2016). Hal ini

memudahkan pabrik - pabrik tahu baru untuk masuk ke dalam bisnis tahu dan meningkatkan persaingan.

Salah satu sentra industry olahan kedelai dengan produk tahu yang berada di padang kecamatan koto tangah dengan nama Pabrik Tahu Alami.Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pabrik tahu “Alami” merupakan usaha rumahan yang mengolah produk makanan berbahan dasar kedelai untuk dijadikan tahu yang merupakan makanan khas oleh-oleh kota kediri. Untuk kualitas dari tahu sudah tidak diragukan lagi karena pabrik tahu “Alami” dalam pengolahan tahunya tidak menggunakan bahan pengawet makanan kimia.Dari pabrik tahu alami dapat diketahui tingkat kebutuhan kacang kedelai serta harga pokok produksi, pendapatan dan belanja modal dari table berikut ini.

Tabel 1.1
Data Kebutuhan Kacang Kedelai, Pendapatan, Harga Pokok Produksi terhadap Belanja Modal Pada Pabrik Tahu Alami di Lubuk Buaya Padang
(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan			
	Kebutuhan	Pendapatan	Harga Pokok Produksi	Belanja Modal
2014	881.136	1.440.000	1.049.136	881.336
2015	1.227.840	1.800.000	1.395.840	1.228.140
2016	1.004.088	1.620.000	1.172.088	1.004.288
2017	881.136	1.440.000	1.049.136	881.436
2018	1.004.088	1.620.000	1.172.088	1.004.388

Sumber: Pabrik Tahu Alami di Lubuk Buaya Padang

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan kacang kedelai hampir sebanding dengan belanja modal, dan pendapatan pabrik tahu alami sebanding dengan harga pokok produksi pengolahan tahu. Sehingga, pelaku pabrik tahu alami harus memperhatikan tingkat kebutuhan, pendapatan, harga pokok produksi serta belanja modal agar tidak terjadinya fluktuasi kebutuhan terhadap olahan tahu.

Menurut pra penelitian yang dilakukan peneliti selama ini perhitungan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Baik secara administrative maupun pembukuannya UMKM pengelola usaha kurang memperhatikan. Menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode biaya penuh (*full costing*). Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap (Pelealu, 2018)

Pada umumnya usaha industry kecil mempunyai hambatan, seperti modal yang terbatas dan teknologi yang sederhana. Sementara itu, industry besar memiliki modal yang besar dan teknologi canggih akan lebih berkembang dari pada industry kecil. Seharusnya para pengusaha menengah atas mau bekerjasama dengan industry kecil dalam pemasok bahan baku serta bahan lainnya. Factor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industry meliputi modal, tenaga kerja,

bahan baku, bahan bakar, dan transportasi. Menurut (Arifah, 2019) mengatakan bahwa tingkat kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Menurut penelitian sebelumnya (Juniawan, 2018), menyatakan bahwa belanja modal dipandang penting karena berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan pemerintahan. Belanja modal merupakan salah satu bagian dari belanja daerah yang digunakan dalam pembelian atau pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik. Pendapatan dan Belanja Modal saling mempengaruhi. Menurut (Priambudi, 2017), mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar pendapatan, maka semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai belanja modal.

Harga pokok produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya modal yang dikeluarkan pabrik tahu. Menurut (Syar'i, 2018) mengatakan bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap belanja modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada keinginan penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan, pendapatan serta harga pokok produksi terhadap belanja modal pada pabrik Tahu. Dengan demikian, penulis mencoba untuk membahas tentang “**Analisis Tingkat**

Kebutuhan, Pendapatan, Dan Harga Pokok Produksi Terhadap Belanja Modal Pada UMKM Tahu Alami Lubuk Buaya Padang“

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara pabrik tahu alami lubuk buaya padang menentukan belanja modal.
2. Bagaimana pabrik tahu alami lubuk buaya padang menentukan harga pokok produksi.
3. Bagaimana pabrik tahu alami lubuk buaya padang menghitung pendapatan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah mengenai Tingkat kebutuhan, pendapatan dan harga pokok produksi.

Dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat kebutuhan berpengaruh terhadap belanja modal ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap belanja modal ?
3. Apakah harga pokok produksi berpengaruh terhadap belanja modal ?
4. Apakah tingkat kebutuhan, pendapatan, dan harga pokok produksi berpengaruh terhadap belanja modal ?

1.4. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka perlunya pembatasan masalah agar sasaran dalam penelitian ini dapat tercapai. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kebutuhan (X1), pendapatan (X2), dan harga pokok

produksi (X3) dan sebagai variabel terikat yaitu belanja modal (Y) pada Pabrik Tahu Alami Lubuk Buaya Padang.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa dan mengestimasi :

1. Pengaruh Tingkat kebutuhan kacang kedelai terhadap belanja modal pada pabrik Tahu Alami Lubuk Buaya Padang.
2. Pengaruh pendapatan terhadap belanja modal pada pabrik Tahu Alami Lubuk Buaya Padang.
3. Pengaruh harga pokok produksi terhadap belanja modal pada pabrik Tahu Alami Lubuk Buaya Padang.
4. Pengaruh tingkat kebutuhan, pendapatan, harga pokok produksi secara bersama-sama terhadap belanja modal pada pabrik Tahu Alami Lubuk Buaya Padang.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan ilmu yang dapat selama perkuliahan khususnya matakuliah akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi sumber informasi bagi UMKM Pabrik Tahu Alami Padang dalam mempermudah pengambilan keputusan pengadaan kebutuhan kacang

kedelai, pencatatan pendapatan, pencatatan penentuan harga pokok produksi serta pencatatan belanja modal.